

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, dilambangkan dengan X_1 dan X_2 , dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, dilambangkan dengan Y , dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Return On Asset*.

1. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y). Data diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2009. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 bank.

Dari data yang dikumpulkan Bank Fama Internasional memiliki skor terbesar yaitu 4,48 dan skor terkecil dimiliki oleh Bank Hana yaitu sebesar 0,21. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (\bar{Y}) sebesar 1,70 standar deviasi (S) 1,168 dan varians (S^2) sebesar 1,363. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas

nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari data ROA bank-bank umum swasta nasional dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Tabel distribusi frekuensi dari data ROA bank-bank umum swasta nasional disusun untuk menggambar grafik histogram.

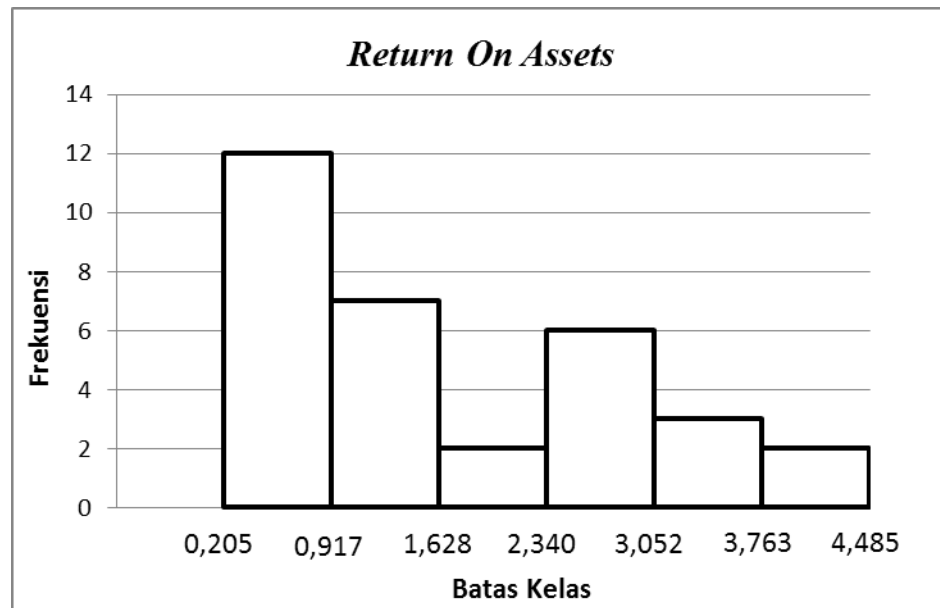
TABEL IV.1
Distribusi Frekuensi *Return on Assets* (ROA)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,21 - 0,91	0,205	0,917	12	37,50%
0,92 - 1,62	0,917	1,628	7	21,88%
1,63 - 2,34	1,628	2,340	2	6,25%
2,35 - 3,05	2,340	3,052	6	18,75%
3,06 - 3,76	3,052	3,763	3	9,38%
3,77 - 4,48	3,763	4,485	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Sumber: data diolah pada tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 0,70. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 0,205 – 0,917 sebesar 37,50% sebanyak 12 bank. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ke tiga dan ke enam pada rentang 1,628 – 2,340 dan 3,763-4,485 sebesar 6,25% sebanyak 2 bank.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram, seperti berikut ini:



Gambar IV.1
Histogram Variabel Y (ROA)

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X_1). Data diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2009. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 bank.

Dari data yang dikumpulkan Bank Sinarmas memiliki skor terbesar yaitu 15,74 dan skor terkecil dimiliki oleh Bank Sahabat Purba Danarta yaitu sebesar 11,67. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (\bar{X}) sebesar 13,91 standar deviasi (S) 11,34 dan varians (S^2) sebesar 1,286. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_1 dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan

juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari data DPK bank-bank umum swasta nasional dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini. Tabel distribusi frekuensi dari data DPK bank-bank umum swasta nasional disusun untuk menggambar grafik histogram.

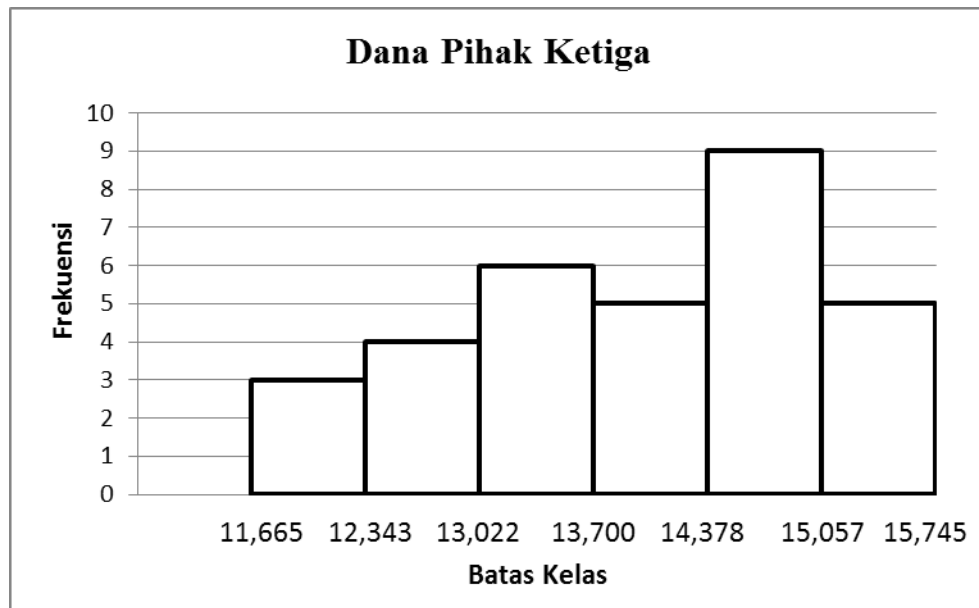
TABEL IV.2
Distribusi Frekuensi Dana Pihak Ketiga

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek.
				Relatif
11,67 - 12,34	11,665	12,343	3	9,38%
12,35 - 13,02	12,343	13,022	4	12,50%
13,03 - 13,70	13,022	13,700	6	18,75%
13,71 - 14,37	13,700	14,378	5	15,63%
14,38 - 15,05	14,378	15,057	9	28,13%
15,06 - 15,74	15,057	15,745	5	15,63%
Jumlah			32	100%

Sumber: data diolah pada tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_1 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 0,70. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke lima yaitu pada rentang 14,378 – 15,057 sebesar 28,13% sebanyak 9 bank. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama pada rentang 11,665 – 12,343 sebesar 9,38% sebanyak 3 bank.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram, seperti berikut ini:



Gambar IV.2
Histogram Dana Pihak Ketiga (Variabel X_1)

3. Jumlah Kredit

Jumlah Kredit dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X_2). Data diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2009. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 bank.

Dari data yang dikumpulkan Bank Sinarmas memiliki skor terbesar yaitu 15,50 dan skor terkecil dimiliki oleh Bank Bisnis Internasional dan PT. Anglomas Internasional Bank yaitu sebesar 11,99. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (\bar{X}) sebesar 13,57 standar deviasi (S) 1,066 dan varians (S^2) sebesar 11,37. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_2 dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta

batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari data Jumlah Kredit bank-bank umum swasta nasional dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini. Tabel distribusi frekuensi dari data Jumlah Kredit bank-bank umum swasta nasional disusun untuk menggambar grafik histogram.

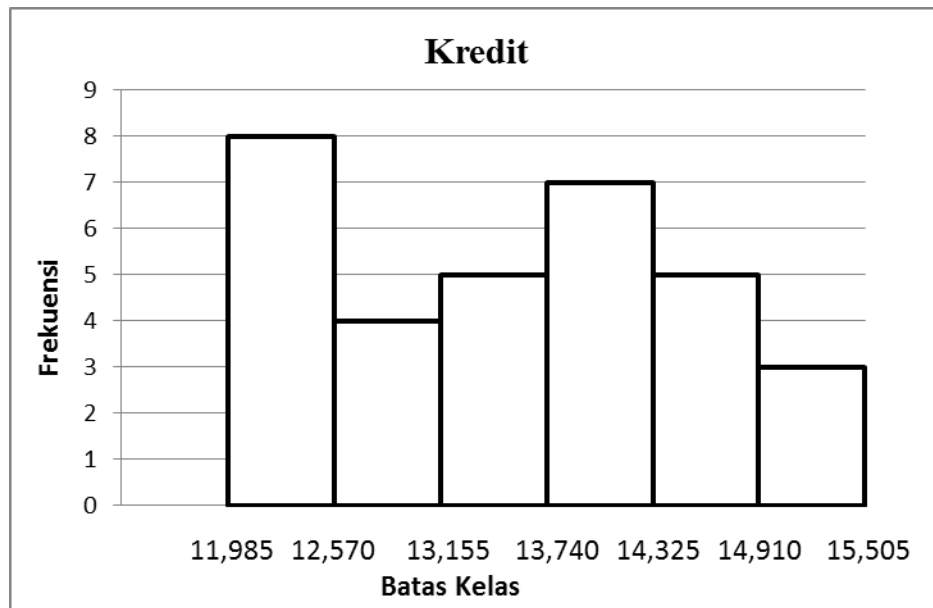
TABEL IV.3
Distribusi Frekuensi Jumlah Kredit

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
11,99 - 12,57	11,985	12,570	8	25,00%
12,58 - 13,15	12,570	13,155	4	12,50%
13,16 - 13,74	13,155	13,740	5	15,63%
13,75 - 14,32	13,740	14,325	7	21,88%
14,33 - 14,91	14,325	14,910	5	15,63%
14,92 - 15,50	14,910	15,505	3	9,38%
Jumlah			32	100%

Sumber: data diolah pada tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_2 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 0,60. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 11,985 – 12570 sebesar 25,00% sebanyak 8 bank. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ke enam pada rentang 14,910 – 15,505 sebesar 6,82% sebanyak 3 bank.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram, seperti berikut ini:



Gambar IV.3
Histogram Jumlah Kredit (Variabel X₂)

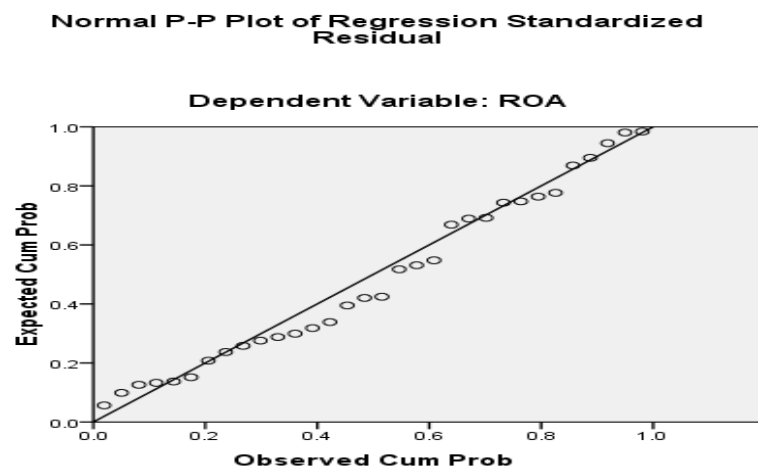
B. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y.

Analisis regresi linier berganda terhadap data penelitian antara variabel X₁ (Dana Pihak Ketiga), X₂ (Jumlah Kredit) dengan variabel Y (ROA) menghasilkan koefisien arah regresi 1 dan 2 sebesar -1,24 dan 1,10 dengan konstanta sebesar 3,92. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki persamaan regresi yaitu : $\hat{Y} = 3,92 - 1,24X_1 + 1,10X_2$.

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah: nilai konstan yang didapat adalah 3,92. Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit (X_1 dan $X_2 = 0$), maka pemberian kredit sebesar 3,92 persen. Dalam arti kata ROA akan sebesar 3,92 persen sebelum atau tanpa adanya yang tercermin pada variabel Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit (X_1 dan $X_2 = 0$). Nilai koefisien regresi arah regresi b_1 yang didapat adalah -1.24. Nilai parameter atau koefisien arah regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variable Dana Pihak Ketiga meningkat 1 persen dengan konstanta 3,92, ROA akan menurun sebesar -1,24 persen.. Nilai koefisien regresi arah regresi b_2 yang didapat adalah 1,10. Nilai parameter atau koefisien arah regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variable Jumlah Kredit yang diberikan meningkat 1 persen dengan konstanta 3,92, maka ROA akan meningkat sebesar 1,10 persen. Grafik regresi linier dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar IV.4
Grafik Persamaan Regresi

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah regresi Y atas X dari data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan rumus Liliefors dengan melihat L_{hitung} (L_h) atau data $F_{zi}-S_{zi}$ yang terbesar, lalu membandingkannya dengan L_{tabel} (L_t) nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan pada tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, dan Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa populasi tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah Data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Data berdistribusi tidak normal, apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$.

Hasil pengujian uji liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh L_h sebesar 0,040 sedangkan angka kritis L_t pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=32$, diperoleh L_t sebesar 0,157. Ini terbukti bahwa $L_h < L_t$, sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau dengan menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi untuk DPK sebesar 0,200, dan untuk Jumlah Kredit sebesar 0,200, karena signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variable ROA, DPK, dan Jumlah Kredit berdistribusi normal.

TABEL IV.4
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPK	,114	32	.200 [*]	,962	32	,321
Kredit	,092	32	.200 [*]	,953	32	,177

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikol dapat melihat nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Dari data yang sudah diolah pada tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan dasar nilai VIF sebesar 6,788 untuk setiap variabel independen tidak ada yang melebihi nilai 10 dan nilai toleransi tidak ada yang kurang dari 0,1.

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,924	2,453		1,600	,121		
DPK	-1,238	,439	-1,202	-2,818	,009	,147	6,788
Kredit	1,104	,467	1,008	2,365	,025	,147	6,788

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

Dari data yang sudah diolah pada tabel di bawah dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,192, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2 didapat nilai batas atas (du) sebesar 1,5736, nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3093 dan

nilai 4-du sebesar 2,4264. Nilai DW berada di antara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.170	1,06409	2,192

a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK

b. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas.

Dari data yang sudah diolah menggunakan uji glejser didapat nilai probabilitas signifikasinya DPK sebesar 0,061 dan Kredit sebesar 0,071. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka Ho diterima dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi ROA pada perusahaan perbankan swasta nasional berdasarkan masukan variabel DPK dan Jumlah Kredit.

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	1,315		,643	,525
	DPK	-,459	,235	-,887	-1,952	,061
	Kredit	,470	,250	,853	1,877	,071

a. Dependent Variable: AbsUt

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan perhitungan Produk moment, untuk mengetahui besar/kuatnya hubungan antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan *Product moment* yang telah dilakukan diperoleh $R_{y_1x_2}$ sebesar 0,472, dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 32 bank umum swasta yang berarti nilai $r_{y_1x_2} > 0$ di mana menunjukkan hubungan antara variabel X_1 (DPK), X_2 (Jumlah Kredit) dengan variabel Y (ROA) memiliki tingkat keeratan sedang dan positif.

Tabel IV.8
Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	,223	,170	1,06409

a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK

b. Dependent Variable: ROA

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 (DPK), X_2 (Jumlah Kredit) dengan variabel Y (ROA) yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier berganda. Kriteria pengujian yaitu Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima maka model regresi tidak berarti; Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak maka model regresi berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa F_h adalah sebesar 4,164 dan F_t sebesar 3,333. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan). Jadi, DPK dan Jumlah Kredit signifikan mempengaruhi ROA bank dengan kata lain pengujian H_0 ditolak.

Tabel IV.9
Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,429	2	4,715	4,164	.026 ^a
	Residual	32,837	29	1,132		
	Total	42,266	31			

a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK

b. Dependent Variable: ROA

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 Diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} DPK sebesar 2,818 sedangkan t_{hitung} Jumlah Kredit sebesar 2,365 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Karena DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,818 > 2,042$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel ROA, sedangkan variabel Jumlah Kredit juga memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,365 > 2,042$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah kredit juga berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,924	2,453		1,600	,121
	DPK	-1,238	,439	-1,202	-2,818	,009
	Kredit	1,104	,467	1,008	2,365	,025

a. Dependent Variable:
ROA

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi antara DPK dan jumlah kredit dengan ROA. Dari tampilan tabel besarnya Adjusted R Square adalah 0,170, jadi

diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 17%. Hal ini berarti besarnya ROA dipengaruhi oleh DPK dan jumlah kredit sebesar 17%.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.170	1,06409

a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK

b. Dependent Variable: ROA

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 3,92 - 1,24X_1 + 1,10X_2$, yang artinya bahwa setiap variabel DPK meningkat 1 persen dengan konstanta 3,92, ROA akan menurun sebesar 1,24 persen atau dengan kata lain setiap penurunan DPK 1 persen dapat mempengaruhi kenaikan ROA sebanyak 1,24 persen dengan asumsi variabel yang lain tetap. Begitupun juga jika variable Jumlah Kredit yang diberikan meningkat 1 persen dengan konstanta 3,92, maka ROA akan meningkat sebesar 1,10 persen atau dengan kata lain setiap penurunan Jumlah Kredit 1 persen dapat mempengaruhi penurunan ROA sebanyak 1,10 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Data yang digunakan dalam model persamaan regresi adalah berdistribusi normal, tidak terjadi masalah multikolinier, tidak terjadi gejala autokorelasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari besarnya $r_{yx_1x_2}$ (0,472) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara jumlah DPK dan jumlah pemberian kredit dengan

ROA. Artinya semakin tinggi jumlah DPK dan jumlah pemberian kredit maka semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang diperoleh. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah jumlah DPK dan jumlah pemberian kredit maka semakin tinggi profitabilitas (ROA) diperoleh.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji-F menunjukkan bahwa F_h adalah sebesar 4,164 dan F_t sebesar 3,33. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan). Sedangkan dari hasil Uji-t menunjukkan t_{hitung} DPK sebesar -2,818 sedangkan t_{hitung} Jumlah Kredit sebesar 2,365 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Karena DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,818 > 2,042$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel ROA, sedangkan variabel Jumlah Kredit juga memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,365 > 2,042$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah kredit juga berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara DPK dan jumlah kredit dengan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan jumlah kredit salah satu hal yang penting dalam profitabilitas bank. Jika ditinjau secara parsial, dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa saja terjadi karena bank harus mengeluarkan beban bunga yang besar kepada nasabah karena banyaknya aset yang tidak produktif sehingga mengurangi pendapatan bank. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Widyastuti dan M.B. Hendrie

Anto (2010) menyatakan hal yang berbeda. Mereka meneliti tentang pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang lalu dengan, hal ini terjadi dikarenakan belum terdistribusikannya dengan baik dana yang berhasil dihimpun untuk dijadikan aktiva produktif yang dapat menghasilkan laba. Ini dapat dilihat dari tabel ROA yang dihasilkan bank pada tahun 2009 lebih banyak berada di kelas pertama yaitu rentang 0,205 – 0,917 sebanyak 12 bank. ROA yang kecil ini mengindikasikan belum cukup produktifnya aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba.

Sedangkan variabel jumlah kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin banyak kredit disalurkan semakin besar pula kemungkinan bank akan memperoleh profitabilitas. Hal ini juga. Penelitian terdahulu yang pernah juga dilakukan oleh Hendra dan Fahmi (2009). Mereka meneliti tentang pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, mendapatkan hasil bahwa kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya:

1. Terbatasnya Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel bank umum swasta nasional. Sehingga tidak diketahui bagaimana hubungan antara dana pihak ketiga dan jumlah kredit dengan profitabilitas pada bank pembangunan daerah, Bank BUMN, bank campuran serta bank asing. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya ada pada tingkat kebenarannya yang mutlak.

2. Terbatasnya Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya dibatasi pada jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pemberian kredit. Sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

3. Terbatasnya Tahun Data yang Diteliti

Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Tahun 2009 sehingga penelitian ini belum mencerminkan perbandingan hubungan dengan tahun sebelumnya maupun tahun sesudahnya. Sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya ada pada tingkat kebenarannya yang mutlak.